

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian setiap individu manusia. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berupa pembelajaran yang berlangsung dikelas, akan tetapi pendidikan juga berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal saja, akan tetapi mencakup juga secara non formal. Pendidikan adalah usaha sadar dan yang terencana untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan suatu potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Masgumelar & Mustafa (2021) menyatakan pendidikan yang benar merupakan suatu perubahan untuk setiap individu yang berada didalam suatu prosesnya. Dengan pesatnya perkembangan maka tuntunan intelektual dan kualitas kehidupan menjadi penting sehingga pendidikan menjadi suatu alat yang lebih kompleks. Perubahan yang semakin pesat diperlukan teori, metode, dan desain yang tepat dalam pelaksanaan pendidikan melalui proses belajar.

Belajar adalah suatu proses aktifitas mental dimana seorang, melalui pendidikan atau pengalaman, menyebabkan perubahan perilaku yang positif dan relatif yang berjangka panjang, yang melibatkan aspek fisik dan

psikologis. Belajar menciptakan suatu perubahan pada setiap orang atau individu, dan perubahan tersebut memiliki nilai positif bagi mereka. Namun tidak semua perubahan dikatakan sebagai pembelajaran, seperti seorang anak yang jatuh dari pohon dan legannya patah. Keadaan ini belum dapat dikatakan sebagai proses belajar, meskipun terjadi perubahan, karena perubahan tersebut bukanlah perilaku aktif dan mengarah pada hasil yang lebih baik lagi (Qur'ani, 2023)

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang menentukan lancar atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar, penilaian hasil belajar oleh pendidik didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik juga dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi tehnik, prosedur, maupun hasilnya (Kurniawan dkk, 2017). Jika hasil belajar baik, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan demikian juga sebaliknya, jika hasil belajar kurang baik maka pembelajaran dikatakan tidak berhasil. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh seorang pendidikan yaitu dengan cara mengevaluasi proses dan hasil belajar (Rahman & Eva, 2019)

Berdasarkan hasil observasi yang didapat selama praktik pengalaman lapangan (PPL) dengan guru dan siswa kelas V di SDN 223 Palembang diperoleh fakta bahwa metode *group investigation* berbasis *media flipchart* pada pembelajaran IPA tidak pernah diterapkan, sehingga pembelajaran pun tidak berpusat kepada siswa dan siswapun kurang aktif dan lebih banyak diam

pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan belajar mengajar yang tidak optimal, berdasarkan hasil observasi didapat hasil belajar siswa yang masih kurang. Saat proses belajar pun masih menggunakan buku serta papan tulis, sehingga siswapun kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu guru harus mampu menguasai berbagai metode serta media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik semakin aktif dan mampu menarik minat belajar peserta didik. Ketika memberikan suatu materi dan tugas banyak siswa yang kurang paham apa yang disampaikan oleh guru. Penyebab dari siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih rendah.

Dalam pembelajaran adapun solusi yang berbagai macam. Salah satunya adalah metode *group investigation* serta media *flipchart* yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran. Menurut Mizaniya & Rokhimawan (2020, h.75) menyatakan bahwa *group Investigation* ialah penemuan yang dilaksanakan secara berkelompok, dimana mengalami serta melakukan sebuah percobaan dengan aktif yang memungkinkannya menemukan suatu prinsip. Metode *group investigation* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dimana sebuah metode pembelajaran ini menekankan pada suatu interaksi individu dalam suatu kelompok untuk saling bekerja sama sehingga tujuan pembelajaran *group investigation* ada tiga yakni penelitian atau inquiri, pengetahuan atau knowledge, serta dinamika kelompok.

Media *flipchart* merupakan sarana media cetak yang sangat sederhana dan cukup efektif. Dimanfaatkan untuk menampilkan gambar, kartun, poster, dan

objek. Yang sederhana dapat dilihat dari proses pembuatannya yang relatif mudah. Dengan memanfaatkan bahan kertas yang dijumpai di sekitar kita. Media *flipchart* yang menarik perhatian peserta didik, memperjelas sajian ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan jika tidak divisualkan (Barkah, 2021).

Menurut Setyaputri & Destya (2022) pembelajaran IPA juga memegang peran penting dalam pendidikan dengan pembelajaran IPA yang didapatkan oleh peserta didik dapat menciptakan sumber daya yang berkualitas. Pendidik mengungkapkan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan pada pembelajaran IPA. Barkah (2021) menyatakan ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, ataupun prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi suatu wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini berusaha melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Metode *Group Investigation* Berbasis Media *Flipchart* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V SD .**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terkait ialah:

1. Metode *group investigation* berbasis media *flipchart* terhadap hasil belajar siswa kelas V pembelajaran IPA tidak pernah diterapkan di SD
2. Pembelajaran yang tidak berpusat kepada siswa sehingga siswa pun kurang aktif dan lebih banyak diam pada saat proses pembelajaran
3. Kegiatan belajar mengajar yang tidak optimal, berdasarkan observasi yang dilakukan hasil belajar siswa yang masih kurang.
4. Saat proses belajar masih menggunakan buku serta papan tulis, sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi jelas dan tidak menyimpang dari sasaran maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh yang dimaksud adalah penggunaan metode *group investigation* berbasis media *flipchart* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD.
2. Materi yang diambil yaitu materi pembelajaran IPA.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD.
4. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah nilai tes pada ranah kognitif tingkat C1 (pengetahuan) dan C2 (pemahaman) dalam menyelesaikan butir-butir soal.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Adakah pengaruh metode *group investigation* berbasis media *flipchart* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD “

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *group investigation* berbasis media *flipchart* terhadap hasil belajar siswa Pada pembelajaran IPA kelas V SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini baik dari segi teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam memberikan variasi pembelajaran yang berbentuk metode *group investigation* berbasis media *flipchart* terhadap hasil belajar siswa agar menjadi lebih efektif dan baik. Terkhususnya didalam materi pembelajaran IPA kelas V SD serta dapat menjadi acuan untuk pendidikan yang akan datang terkhususnya pada dunia sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis yang akan diberikan dari peneliti yaitu:

a) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini maka guru diharapkan untuk dapat lebih menggunakan sebuah materi pembelajaran dengan proses pembelajaran yang bervariasi seperti metode *group investigation* maupun *mediaflipchart* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berpikir aktif siswa dalam proses pembelajaran.

b) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini maka siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar khususnya pada materi pembelajaran IPA.

c) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu referensi bagi sekolah sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

d) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini berharap bisa menjadi penambah wawasan dan dapat memperbanyak pengalaman dengan mengetahui kondisi nyata dilapangan serta guna menunjang proses pembelajaran yang lebih maju maksimal